

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PENGERTIAN *KANYOOKU*

Dalam bahasa Indonesia, definisi *kanyooku* hampir sama dengan kata idiom dalam bahasa Indonesia. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengertian *kanyooku*, penulis akan memaparkan mengenai idiom dalam bahasa Indonesia yang apabila dilihat dari definisinya hampir sama dengan definisi *kanyooku*.

Apa sebenarnya yang disebut idiom? Idiom ialah ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat dijabarkan dari jumlah arti tiap-tiap unsurnya. Misalnya, kambing hitam, membanting tulang, keras kepala (Badudu, 1989 : 29). Dalam Ensiklopedi Indonesia jilid 3 dikatakan, “Idiom adalah kekhususan bentuk bahasa; segala ungkapan, susun-kata yang tidak menyimpang dari kaidah tata bahasa pada umumnya. Idiom juga meliputi segala ungkapan, rangkaian kata serta susun-kata yang menunjukkan kekhususan dalam suatu bahasa sehingga membedakannya dengan bahasa-bahasa lain; idiom biasanya tidak dapat diterjemahkan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian idiom, yaitu :

1. Bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dll (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 : 366).
2. a. Konstruksi dalam unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain;

b. Konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota- anggotanya, misalnya meja hijau dalam kalimat pelaku tindak kejahatan itu telah di seret ke meja hijau;

Selanjutnya akan diuraikan tentang pengertian *kanyooku*. Dalam *Gendai Kokugo* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *kanyooku* adalah ;

二つ以上の単語がかたく結びついて、全体としてある特別の意味をあらわすことば。

Futatsu ijyou no tango ga kataku musubi tsuite, zentai toshite aru tokubetsu no imi o arawasu kotoba.

Ikatan erat dari dua buah kata atau lebih, yang secara keseluruhan menunjukkan arti khusus (Ichikawa, 1971 : 238).

Dalam *Kanyooku No Imi To Yoohoo Jiten* dijelaskan bahwa ;
慣用句という用語は、一般に広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない。ただ、単語の二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だという程度のところが、一般的な共通理解になっているだろう。

Kanyooku to iu yougo wa, ippon ni hiroku tsukawareteiru keredomo, sono gainen ga hakkiri shiteiru wakedewanai. Tada, tango no futatsu ijyou no renketsu karada de atte, sono musubi tsuki ga hikaku teki kataku, zentai de kimatta imi o motsu kotoba dato iu teido no tokoro ga, ippon tekina kyoutsurikai ni natte iru darou.

Susunan kata yang disebut dengan *kanyooku* adalah susunan kata yang walaupun sudah umum digunakan, tapi bukan berarti mempunyai konsep yang

jasas. Kanyooku itu merupakan gabungan dua buah kata atau lebih dan gabungan tersebut memiliki hubungan yang relatif erat, dan seluruhnya mempunyai derajat kata dengan arti yang telah ditetapkan serta memiliki pengertian yang umum (Miyaji, 1982 : 238).

Dalam *Gakushuu Kokugo Jiten* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *kanyooku* adalah ;

二つ以上のことばがつながって、一つの決まった意味を表すことば。

Futatsu ijyou no koto bakatsunagatte, hitotsu no kimatta imi o arawasu kotoba.

Gabungan dua buah kata atau lebih yang menunjukkan satu arti (Morioka, 1986 : 199 – 200).

Dan dalam skripsi yang ditulis oleh Markus (2003 : 9), disimpulkan bahwa :

1. Pada dasarnya *kanyooku* sama dengan idiom dalam bahasa Indonesia, yaitu gabungan dua buah kata atau lebih yang sudah melebur menjadi satu kesatuan dan mempunyai arti yang tetap.
2. *Kanyooku* tidak dapat diartikan dengan hanya melihat makna kata unsur-unsur pembentuknya.

Maka dari definisi-definisi yang tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa *kanyooku* dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan makna, yaitu suatu ungkapan bahasa dalam bentuk frase (kelompok kata) yang maknanya tidak dapat dijabarkan dari arti tiap-tiap unsurnya sebagai suatu kesatuan yang memiliki arti khusus.

B. PENGERTIAN HANA

Kata *hana* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti hidung (Nihongo Indonesiago Jiten, 1994). Dalam bahasa Jepang kata *hana* memiliki makna leksikal dan makna idiomatik. Di dalam *Kokugo Jiten* karangan *Kindaichi* (1967) terdapat 2 definisi *hana*, yaitu sebagai berikut :

1. 重要な器官・嗅覚をつかさどり、発声にも関与する。構造的に外鼻・鼻腔・副鼻腔からなる。

Jyuuyouna kikan / kyukan o tsukasadori, hassei ni mo kanyo suru.

Kouzou teki ni sotohana / bikou / fukubikou kara naru.

Organ yang penting berfungsi sebagai jalan pernapasan dan juga terlibat dalam pengeluaran suara. Yang secara struktur terbentuk dari bagian luar hidung, rongga hidung, dan saluran pernafasan.

2. 嗅覚。

Shuukaku.

Indera penciuman.

C. JENIS-JENIS KANYOOKU

Dalam buku *Reikai Kanyooku Jiten*, Inoue Muneo (1992) membagi *kanyooku* berdasarkan makna yang dinyatakan oleh *kanyooku* tersebut menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut :

1. 感覚、感情を表す慣用句
2. からだ、性格、態度を表す慣用句
3. 行為、動作、行動を表す慣用句

4. 状態、程度、価値を表す慣用句
5. 社会、文化、生活を表す慣用句

1. 感覚、感情を表わす慣用句。

Kankaku, kanjoo o arawasu kanyooku, yaitu kanyooku yang menyatakan perasaan dan emosi.

Contoh : 赤くなる (*akaku naru*)

- makna leksikal : Menjadi merah
- makna idiomatik : 恥ずかしさから顔を赤くする。赤面する。

Hazukashisa kara kao o akaku suru. Sekimen suru.

Muka menjadi merah karena malu. Merah muka.

- contoh kalimat : あのときのしくじりは、いま思い出しても顔が赤くなる。

Ano toki no shikujiri wa, ima omoi dashite mo kao ga akaku naru.

Sekarang pun kalau teringat kegagalan waktu itu, muka saya menjadi merah (merasa malu).

2. からだ、性格、態度を表わす慣用句

Karada, seikaku, taido o arawasu kanyooku yaitu kanyooku yang berhubungan dengan tubuh, watak dan sikap.

Contoh : 尻が青い (*shiri ga aoi*)

- makna leksikal : Pantatnya merah
- makna idiomatik : まだまだ一人前ではない。

Madamada hitori mae dewanai.

Masih belum dewasa sama sekali.

- contoh kalimat : 彼の考え方を聞いていると、まだしりが青いという感じがする。

Kare no kangae kata o kiiteiru to, majiri ga aoi to iu kanji ga suru.

Mendengar cara dia berpikir, rasanya dia pantatnya merah (masih belum dewasa sama sekali).

3. 行為、動作、行動を表わす慣用句。

Kooi, doosa, koodoo o arawasu kanyooku yaitu *kanyooku* yang menyatakan perbuatan, aksi, dan kegiatan.

Contoh : 顔を出す (*kao o dasu*)

- makna leksikal : Mengeluarkan wajah
- makna idiomatik : 人を訪問し、あいさつをする。会合など
に出席する。

Hito o houmonshi, aitsu o suru. Kaikou nado ni shusseki suru.

Mengunjungi memberi salam atau menghadiri pertemuan.

- contoh kalimat : 忙しいだろうが、たまには頭を出してくれよ。

Ishogashii darou ga, tamani wa atama o dashite kure yo.

Walaupun sibuk, tetapi sekali-kali
keluarkanlah wajahmu (datanglah
berkunjung) !

4. 状態、程度、価値を表わす慣用句。

Joutai, teido, kachi o arawasu kanyooku yaitu *kanyooku* yang menyatakan keadaan, derajat, dan nilai.

Contoh : 黒白を争う (*kuroshiro o arasou*)

- makna leksikal : Memperselisihkan yang hitam dan yang putih.
- makna idiomatik : 事の是非をはっきりさせる。

Koto no zehi o hakkiri saseru.

Mencari kejelasan benar dan salahnya suatu perkara.

- contoh kalimat : こちらにもちゃんとした言い分があるのだから、ここはあくまで黒白を争うつもりだ。

*Kochira ni mo chanto shita ii bun ga aru no
dakara, koko wa aku made kuroshiro o
arashou tsumorida.*

Karena di sini pun ada keterangan yang lengkap, maka sedapat mungkin saya akan memperselisihkan yang hitam dan yang putih (mencari mana yang benar).

5. 社会、文化、生活を表わす慣用句。

Shakai, bunka, seikatsu o arawasu kanyooku yaitu *kanyooku* yang menyatakan kehidupan masyarakat dan budaya.

Contoh : 目の黒いうち (*me no kuroi uchi*)

- makna leksikal : Selama hitamnya mata.

- makna idiomatik : 生きているうち。存命中。

ikiteiru uchi. Sonmeichuu.

Dalam kehidupan. Selama hidup.

- contoh kalimat : おれの目の黒いうちは、絶対おまえたちの勝手にはさせないからな。

*Ore no me no kuroi uchi wa, zettai omaetachi
no katte ni wa sasenai karana.*

Selama hitamnya mata (selama hidup) saya, benar-benar tidak akan bisa disuruh bekerja di dapur kalian.

Dan dalam *Kanyooku no Imi to Yoohoo Jiten*, Miyaji Hiroshi (1982) membagi *kanyooku* menjadi tiga jenis berdasarkan jenis kata yang membentuknya, yaitu sebagai berikut :

1. 動詞慣用句 (dooshi kanyooku)

名詞プラス動詞の慣用句は、慣用句の中で、もっとも多く用いられるものである。別掲「常用慣用句」の63%ほどにも及ぶのである。

Meishi burasu doushi no kanyooku wa, kanyooku no naka de, mottomo ooku mochi irareru mono de aru. Bekkei (jyouyoukanyooku) no 63% hodo ni mo oyobu no de aru.

“Dooshi kanyooku adalah kanyooku yang terbentuk atas gabungan nomina ditambah verba dan merupakan kanyooku yang paling banyak digunakan mencapai kira-kira 63 % dari keseluruhan jumlah kanyooku yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari”.

Dalam *dooshi kanyooku* pun digunakan kata bantu sebagai batasan antara nomina dan verba, yaitu :

1) Partikel を kurang lebih 57 % dari keseluruhan jumlah *dooshi kanyooku*.

Contoh : 気を入れる (*ki o ireru*)

Tanpa memikirkan hal lain, menjalankan dengan sepenuh hati.

2) Partikel に kurang lebih 20 % dari keseluruhan jumlah *dooshi kanyooku*.

Contoh : 足蹴にする (*ashige ni suru*)

Memberi perlakuan yang kejam terhadap orang lain.

3) Partikel が sama dengan partikel に, kurang lebih 20 % dari keseluruhan jumlah *dooshi kanyooku*.

Contoh : 身が入る (*mi ga hairu*)

Memusatkan pikiran terhadap suatu hal, bersungguh-sungguh.

4) Sisanya kurang lebih 3 % menggunakan partikel-partikel lainnya, yaitu :

1. Partikel で

Contoh : 鼻であしらう (*hana de ashirau*)

Sikap penerimaan yang kurang menyenangkan.

2. Partikel から

Contoh : 口から先に生まれる (*kuchi kara saki ni umareru*)

Sangat pandai berbicara.

3. Partikel と

Contoh : 二目と見られない (*futame to mirarenai*)

Penampilannya sedikit pun tidak enak dipandang mata.

Dari pengertian tersebut, bentuk *dooshi kanyooku* mengikuti batasan perubahan konjugasinya, yaitu :

1. Pada umumnya mengambil bentuk *ukemi* (pasif).

Contoh : 肩を並べる (*kata o naraberu*)

Kemampuan yang sejajar/setingkat.

2. Pada umumnya mengambil bentuk verba transitif *shieki* (kausatif).

Contoh : 肩を怒らせる (*kata o ikaraseru*)

Mengangkat pundak, terlalu membanggakan diri.

3. Pada umumnya mengambil bentuk negatif.

Contoh : 親の心知らず (*oya no kokoro shirazu*)

Berbuat sesuka hati tanpa memikirkan perasaan orang tua.

Ada pula yang menggunakan kedua bentuk verba, yaitu verba transitif dan intransitif, jumlahnya kurang lebih 15 % dengan kata bantu を dan が.

Contoh : 腰が抜ける (*koshi ga nukeru*)

Saking terkejutnya, menjadi linglung.

腰が抜かす (*koshi ga nukasu*)

Terperanjat.

Namun penggunaan bentuk intransitif lebih banyak dibandingkan dengan bentuk transitif. Ada pula penggunaan bentuk transitif dan intransitif secara bersamaan dan beberapa contoh yang memiliki arti yang berbeda.

Contoh : 手になる (*te ni naru*)

Dibuatkan.

手にする (*te ni suru*)

Membawa.

2. 形容詞慣用句 (keiyoshi kanyoku)

名詞プラス形容詞慣用句と並んで、名詞プラス形容動詞慣用句もあっていいはずであるが、それがほとんどないので、名詞プラス形容詞慣用句について述べる。

Meishi burasu keiyoshi kanyoku to narande, meishi burasu keiyoudoushi kanyoku mo atte ii hazu de aru ga, sore ga hotondonai node, meishi burasu keiyoshi kanyoku ni tsuite noberu.

“Keiyoshi kanyoku adalah kanyoku yang terbentuk dari nomina ditambah adjektiva. Karena nomina ditambah adjektiva (na)keiyoshi hampir tidak ada, maka adjektiva ini lebih ditekankan pada adjektiva (i)keiyoshi”. Misalnya *Kuchi ga Warui* (Muneo, 1992 : 170) (mengatakan dengan ringan hal yang dibenci orang lain). Jika dibandingkan dengan bentuk *dooshi kanyoku* dan *meishi kanyoku*, maka bentuk *keiyoshi kanyoku* ini paling sedikit jumlahnya.

3. 名詞慣用句 (meishi kanyoku)

二つの名詞から成る名詞プラス名詞慣用句。

Futatsu no meishi kara naru meishi burasu meshi kanyoku.

“Meishi kanyoku adalah kanyoku yang terdiri dari gabungan dua buah kata, nomina ditambah nomina”. Misalnya *O Te no Mono* (Muneo, 1992 : 150) (Menjadi bisa karena terbiasa).

Meishi kanyoku dibagi menjadi empat bentuk, yaitu :

1. Bentuk AB, yaitu bentuk yang tidak menggunakan kata bantu sebagai batasan antara nomina A dan nomina B.

Contoh : うり二つ (*urifutatsu*)

Wajahnya mirip.

2. Bentuk A に B, yaitu bentuk yang menggunakan kata bantu に sebagai pembatas antara nomina A dan B.

Contoh : 渡りに舟 (*watari ni fune*)

Mendapat untung.

3. Bentuk A の B, yaitu bentuk yang menggunakan kata bantu の sebagai pembatas antara nomina A dan B.

Contoh : 後ろの祭り (*ushiro no matsuri*)

Menyesal.

4. Dan yang lainnya.

Contoh : 一か八か (*ichi ka bachi ka*)

Spekulasi.

D. FUNGSI KANYOOKU

Berkenaan dengan fungsi *kanyooku*, terdapat penjelasan seperti dibawah ini :

1. Dalam *Reikai Kanyooku Jiten* karangan *Inoue Muneo* (1992) dijelaskan bahwa fungsi *kanyooku* adalah,
慣用句は、私たちの日常の会話や文章の中で数多く使われています。それらはたいてい短い言葉ですが、時と所に合わせて適

切に使うことによって、文章や会話の表現が生き生きと豊かなものになります。

Kanyooku wa, watashitachi no kaiwa ya bunshou no naka de kaeooku tsukawarete imasu. Sorera wa taitei mijikai kotoba desu ga, toki to tokoro ni awasete tekisetsu ni tsukau koto ni yotte, bunshou ya kaiwa no hougen ga ikiiki toyutakana mono ni narimasu.

“Kanyooku banyak digunakan dalam kalimat atau percakapan sehari-hari, biasanya kata-katanya pendek yang jika digunakan dengan tepat sesuai dengan waktu dan tempat, dapat memperkaya kalimat atau ungkapan percakapan” (Muneo, 1992 : i).

2. Dalam buku Idiom Bahasa Jepang, Jeffrey G. Garrison (1996) menjelaskan bahwa fungsi *kanyooku* adalah :

- 1) Dapat langsung menyampaikan maksud tanpa harus berbicara berputar-putar.
- 2) Sering digunakan dalam bahasa sehari-hari.

E . KANYOOKU YANG TERBENTUK DARI KATA HANA

Dalam *Kooji Kotowaza Kanyooku Jiten*, terdapat 36 *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana* yang terbagi menjadi lima jenis *kanyooku* dengan berbagai makna yang dikandungnya, yaitu :

1. 感覚、感情を表す慣用句 , contoh *kanyooku* yang termasuk jenis ini terbagi menjadi dua kelompok makna, yaitu :

- 1) 安楽・気楽 (*anraku/kiraku*), yaitu *kanyooku* yang bermakna kesenangan. Senang; santai.

Contoh : 鼻歌交じり (*hanauta majiri*)

Santai.

2) におう・におい (*niou/nioi*), yaitu *kanyooku* yang bermakna bau; wangi.

Contoh : 鼻を突く (*hana ga tsuku*)

Bau yang merangsang.

2. からだ、性格、態度を表す慣用句, contoh *kanyooku* yang termasuk jenis ini terbagi menjadi 5 kelompok makna, yaitu :

1) 軽蔑・あなどる (*keibetsu/anadoru*), yaitu *kanyooku* yang bermakna penghinaan; meremehkan.

Contoh : 鼻で笑う (*hana de warau*)

Tertawa dingin seperti menghina.

2) 強情・頑固・意地 (*goujyou/ganko/iji*), yaitu *kanyooku* yang bermakna kebandelan; kekerasan; perangai.

Contoh : 鼻っ柱が強い (*hanabbasira ga tsuyoi*)

Tahan banting.

3) 得意 (*tokui*), yaitu *kanyooku* yang bermakna kebanggaan.

Contoh : 鼻が高い (*hana ga taka*)

Merasa bangga. Menjadi bangga.

4) 無愛想・冷淡・意地悪 (*buaiso/reital/ijiwaru*), yaitu *kanyooku* yang bermakna ketidak-ramahan; ketidak-acuhan; perangai buruk.

Contoh : 鼻であしらう (*hana de asirau*)

Melayani dengan hidung.

5) 好色 (*kuoshoku*), yaitu *kanyooku* yang bermakna syahwat.

Contoh : 鼻の下を長くする (*hana no shita wo nagakusuru*)

Hidung belang.

3. 行為、動作、行動を表す慣用句 , contoh *kanyooku* yang termasuk jenis ini terbagi menjadi 4 kelompok makna, yaitu :

1) 甘える (*amaeru*), yaitu *kanyooku* yang bermakna manja.

Contoh : 鼻を鳴らす (*hana wo narasu*)

Meniup hidung.

2) 意気込む (*ikigomu*), yaitu *kanyooku* yang bermakna bersemangat.

Contoh : 鼻息が荒い (*hanaiki ga arai*)

Semangat membara.

3) 探る (*saguru*), yaitu *kanyooku* yang bermakna meraba.

Contoh : 鼻息を窺う (*hanaiki wo ukagau*)

Mencari tahu sesuatu.

4) だます・出し抜く (*damas/dasinuku*), yaitu *kanyooku* yang bermakna menipu; memperdaya.

Contoh : 鼻を明かす (*hana wo akasu*)

Mengalahkan.

4. 状態、程度、価値を表す慣用句 , terdapat 1 kelompok makna *kanyooku* yang termasuk jenis ini, yaitu,

1) 密集 (*misshuu*), yaitu *kanyooku* yang bermakna berdempet.

Contoh : 鼻を突き合わせる (*hana wo tsuki awaser*)

bertemu.

5. 社会、文化、生活を表す慣用句 , contoh *kanyooku* yang termasuk jenis ini, ada 2 kelompok, yaitu :

1) 教訓・戒め (*kyoukun/imashime*), yaitu *kanyooku* yang bermakna petunjuk; ajaran.

Contoh : 鼻薬を嗅がせる (*hanagusuri wo kagaseru*)

Meneteskan obat ke hidung .

2) 恥辱・不名誉 (*chijyoku/fumeiyo*), yaitu *kanyooku* yang bermakna aib; ketidak-hormatan.

Contoh : 鼻を折る (*hana wo oru*)

Mematahkan hidung.

Berdasarkan landasan teoritis dalam penelitian ini, analisis *kanyooku* yang terbentuk dari kata *hana* akan dibahas pada BAB IV.